



---

**REPRESENTASI FEMINISME DALAM NOVEL *DILAN DIA ADALAH DILANKU TAHUN 1990* KARYA PIDI BAIQ**

**Florentina Mali**  
**Universitas Katolik Santu Paulus Ruteng**

---

**INFORMASI ARTIKEL**

*Dikirim : 16 November 2021*  
*Revisi pertama : 19 November 2021*  
*Diterima : 20 November 2021*  
*Tersedia online : 25 November 2021*

---

**Kata Kunci:** Novel, Representasi, Feminisme

---

**Email :** [florentinamali717@gmail.com](mailto:florentinamali717@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan-permasalahan feminis serta menjelaskan bentuk-bentuk representasi feminis dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq dengan menggunakan analisis representasi feminis yang digambarkan melalui sosok perempuan yang memiliki intelektualitas.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Data yang digunakan bersumber dari novel *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq, yang diterbitkan oleh Pastel Books. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dalam bentuk kalimat representasi feminis dan dilakukan kegiatan pemerolehan data melalui teknik baca catat. Instrumen pada penelitian ini adalah penulis sendiri (*human instrument*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga teknik analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk mengetahui keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data dengan teknik triangulasi sumber.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan novel *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq terdapat permasalahan-permasalahan perempuan yang muncul dalam novel seperti salah satunya kekerasan fisik, permasalahan percintaan kaum remaja, relasi dengan teman dan masyarakat, serta relasi dengan orang tua.

Bentuk-bentuk representasi dari permasalahan-permasalahan yang dialami oleh perempuan salah satunya seperti persamaan hak dan kewajiban, hubungan kekuasaan yang Sama serta ketiadaan diskriminasi terhadap kaum perempuan.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Feminis berasal dari kata kata *femme* yang berarti “perempuan yang berjuang untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan dalam kelas sosial”. Feminis merupakan gerakan yang dilakukan oleh kaum wanita untuk menolak segala sesuatu yang dimarginalisasikan, disubordinasikan, dan di rendahkan oleh kebudayaan yang dominan, baik dalam tataran ekonomi, politik, maupun kehidupsn sosial lainnya.

Syuropati dan Soebahman (2012: 115) mengatakan, pada dasarnya gerakan feminisme ini muncul karena adanya dorongan ingin menyetarakan hak antara laki-laki dan perempuan yang selama ini seolah-olah perempuan tidak dihargai dalam pengambilan kesempatan dan keputusan dalam hidup. Perempuan merasa terkekang karena superior laki-laki dan perempuan hanya dianggap sebagai “bumbu penyedap” dalam hidup laki-laki. Adanya pemikiran tersebut, tampaknya sudah membudaya sehingga perempuan harus berjuang keras untuk menunjukkan eksistensi dirinya di mata dunia. Berdasarkan pernyataan di atas, maka feminisme merupakan gerakan perempuan atau emansipasi wanita menuntut persamaan hak antara kaum perempuan dan laki-laki, seperti yang diperjuangkan oleh Raden Ajeng Kartini. Pendekatan feminisme dalam analisis sastra merupakan studi baru dalam sastra Indonesia. Munculnya kritik feminis pertama di Amerika disadari atas kesadaran bahwa permasalahan tokoh wanita dalam sastra sulit dipahami oleh laki-laki.

Masalah yang perlu diperhatikan, apabila dalam bahasa-bahasa Eropa dikenal dua macam istilah, yaitu seks dan gender, dalam bahasa Asia Selatan hanya dikenal istilah jenis kelamin, sehingga terjadilah kekacauan antara gender dan seks itu sendiri. Dengan kalimat lain, jenis kelamin mewakili seks maupun gender. Dalam ilmu sosial, studi kultural khususnya, yang menjadi masalah adalah aktual studi gender ini sebab kulturalah, yaitu praktik-praktik sosial sebagai hasil ciptaan manusia yang merupakan penyebab utama terjadi perbedaan. Pada gilirannya, seseorang tidak dilahirkan “sebagai” perempuan melainkan “menjadi” perempuan. Menurut David Graddol (dalam Ratna 2010: 219), seseorang tidak dilahirkan dengan gender, tetapi harus mempelajari perilaku yang sesuai dengan jenis kelamin. Seseorang yang lahir sebagai perempuan (seks) tidak perlu dipermasalahkan sebab tidak seorang pun dapat mengubah kondisi tersebut. Sebaliknya, eksistensi seorang menjadi perempuan tentu dapat dipermasalahkan, diterima dengan senang hati, atau sebaliknya sama sekali ditolak.

Apabila emansipasi dan gender cenderung lebih banyak berkaitan dengan masalah-masalah praktis yang terjadi dalam masyarakat, feminis lebih bersifat teoritis. Feminisme menggalikan keseluruhan aspek mengenai perempuan, menelusuri aspek-aspek kesejarahannya, klasifikasi, periodisasi, kaitannya dengan teori-teori yang lain, sekaligus menyusun ke dalam suatu kerangka-kerangka konseptual. Feminis merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan postmodernisme dan postrukturalisme. Pada tataran ini feminisme sudah menjadi postfeminisme sekaligus mengadopsi konsep-konsep penting postrukturalisme yang dianggap sesuai untuk menyelesaikan masalah-masalah perempuan.

Secara garis besar Culler(1983 dalam Sugihastuti 2016; 5) menyebutnya sebagai *reading as a woman*, membacara sebagai perempuan. Yoder (1987 dalam

Sugihastuti 2016; 5) menyebut bahwa kritik sastra feminis itu bukan berarti pengkritik perempuan, atau kritik tentang perempuan, atau kritik tentang pengarang perempuan; arti sederhana kritik sastra feminis adalah mengkritik memandang sastra dengan kesadaran khusus, kesadaran bahwa ada jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra dan kehidupan kita. Weedon (1987 dalam Sugihastuti 2016; 6) menjelaskan tentang paham feminis dan teorinya, bahwa paham feminis adalah politik, sebuah politik langsung mengubah hubungan kekuatan kehidupan antara perempuan dan laki-laki dalam masyarakat. Paham feminis lahir dan mulai berkobar pada sekitar akhir 1960-an di Barat, dengan beberapa faktor penting yang mempengaruhinya. Gerakan ini mempengaruhi banyak sekali kehidupan dan mempengaruhi pula banyak aspek kehidupan perempuan. Bila paham feminis adalah politik, hal ini merupakan teori atau sederet teori yang apakah diakui atau tidak merupakan fakta pandangan kaum perempuan terhadap sistem patriarkhat.

Karya sastra (novel) merupakan struktur yang bermakna. Novel tidak sekedar merupakan serangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca, tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur yang padu. Untuk mengetahui makna-makna atau pikiran tersebut, karya sastra novel harus dianalisis. Kritik sastra, menurut Culler(1977:vii dalam Sugihastuti 2016; 43), pada dasarnya merupakan upaya untuk menangkap atau memberi makna karya sastra, dan menurut Teeuw(1983 dalam Sugihastuti 2016; 43) merupakan usaha untuk merebut makna karya sastra.

Analisis strukturalisme merupakan prioritas pertama sebelum diterapkannya analisis yang lain. Tanpa analisis struktural tersebut, kebulatan makna intrinsik yang hanya dapat digali dari karya tersebut tidak dapat ditangkap. Makna unsur-unsur karya sastra hanya dapat ditangka, dipahami sepenuhnya, dan dinilai atas dasar pemahaman tempat dan fungsi unsur itu di dalam keseluruhan karya sastra (Teeuw, 1983 dalam Sugihastuti 2016: 44). Novel, sebagai salah satu bentuk cerita rekaan, merupakan sebuah struktur yang kompleks. Oleh karena itu, untuk memahaminya, novel tersebut harus dianalisis (Hill, 1966 dalam Sugihastuti, 2016: 44). Analisis struktural tidak sekedar memecah-mecah struktur novel menjadi fragmen-fragmen yang tidak berhubungan, tetapi harus dapat dipahami sebagai bagian dari keseluruhan. Tiap unsur dalam situasi tertentu tidak mempunyai arti dengan sendirinya, melainkan ditentukan berdasarkan hubungannya dengan unsur-unsur lain yang terlibat dalam situasi ini. Makna penuh suatu satuan atau pengalaman dapat dipahami hanya jika berintegrasi ke dalam struktur yang merupakan keseluruhan dalam satuan itu (Hawkes, 1977 dalam Sugihastuti, 2016: 44). Novel menurut H. B. Jassin dalam bukunya *Tifa Penyair dan Daerahnya* adalah suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang luar biasa karena kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan jurusan nasib mereka. Novel adalah karangan yang panjang dan berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan.

Novel adalah media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan di sekitarnya. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, Representasi Feminis relevan untuk dijadikan penelitian pada Novel *Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq dengan alasan dari segi, cerita ini

memuat tentang seorang wanita yang bernama Milea dia merupakan siswa yang cantik, pintar, baik hati, sopan dan penyanyang yang mencintai dengan seorang pemuda yang terkenal nakal bernama Dilan tetapi sopan juga menghargai wanita, jadi dalam novel ini akan selalu kita temukan cerita-cerita mengenai keseharian Dilan yang unik, entah itu sebagai siswa sekolah, panglima tempur *genk*, seseorang yang mencintai Milea, ataupun anak bundanya yang penurut. Cerita ini pula memuat tentang bagaimana perempuan dalam realita sosial dan permasalahan percintaan serta relasi dengan teman dan orang tua.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas peneliti menjadikan novel *Dilan Dia Adalah Dilanku tahun 1990 karya Pidi Baiq* sebagai objek penelitian dari representasi feminis dengan judul penelitian *Representasi Feminisme pada Novel Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990 karya Pidi Baiq*.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana permasalahan-permasalahan perempuan pada novel *Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990 karya Pidi Baiq*?
2. Apa saja bentuk-bentuk representasi perempuan dalam novel *Dilan Dia adalah Dilank Tahun 1990 karya Pidi Baiq*?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut

1. Mendeskripsikan permasalahan-permasalahan feminis pada Novel *Dilan 1990 karya Pidi Baiq*.
2. Jelaskan bentuk-bentuk representasi feminis dalam Novel *Dilan 1990 karya Pidi Baiq*.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Feminisme**

Dalam kaitannya dengan teori feminis, perlu dibedakan dua istilah lain yang selalu muncul yaitu emansipasi dan gender. Emansipasi dari kata *emancipatio* (Latin), persamaan hak dalam berbagai aspek kehidupan. Tetapi dalam kenyataannya selalu dikaitkan dengan kaum perempuan untuk menuntut persamaan hak dengan laki-laki. Dalam kehidupan sehari-hari istilah yang paling dikenal adalah emansipasi. Pokok permasalahan feminis dan gender pada dasarnya adalah hak. Dalam sastra emansipasi (perempuan) menonjol sejak periode Balai Pustaka dan Pujangga Baru. Gender didefenisikan sebagai lawan seks (Andrew Edgar dan PeterbSedgwick, dalam Ratna 2010: 219). Gender bersifat psikologis kultural, sebagai perbedaan antara *masculine-feminine*, sedangkan seks bersifat fisiologis, secara kodrat, sebagai perbedaan antara *male-female*.

Menurut sardar dan Loon (2001: 142; Barker, 2004: 233-236 dalam Ratna 2010: 222) dari perspektif studi kultural, ada lima politik budaya feminis a.) feminis liberal, memberikan intensitas pada persamaan hak, baik dalam pekerjaan dan pendidikan, b)

feminis radikal, berpusat pada akar permasalahan yang menyebabkan kaum perempuan tertindas, yaitu seks dan gender, c) feminis sosial dan marxis, yang pertama memberikan intensitas pada gender, sedangkan yang kedua pada kelas, d) feminis postmodernis, gender dan ras tidak memiliki makna yang tetap, sehingga seolah-olah secara alamiah tidak ada laki-laki dan perempuan, e) feminis kulit hitam dan non-Barat dengan intensitas pada ras dan kolonialisme. Dikaitkan dengan subjek ‘perempuan’, embrio teori feminis telah ada sejak adanya pembagian kerja dalam keluarga (inti), perempuan berfungsi sebagai ibu rumah tangga, perempuan sebagai melahirkan dan memelihara anak. Fungsi-fungsi ini mengkondisikan perempuan harus tinggal di rumah, sebaliknya laki-laki bekerja di luar rumah. Perbedaan antara di dalam dan di luar rumah, dalam hubungan ini mengindikasikan perbedaan derajat manusia. Laki-laki memiliki nilai yang lebih tinggi sebab berhasil untuk mencari identitas di luar rumah. Di antara sesama perempuan pun, ada kecenderungan bahwa yang dianggap sebagai memiliki nilai yang lebih tinggi adalah perempuan yang berhasil untuk beraktivitas di luar rumah.

### **Pengertian Novel**

Menurut Kosasih, “Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh” (Kosasih, 2008: 54). Oleh karena mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan tokohnya, maka konflik dan alur yang terdapat dalam novel lebih kompleks dan beragam, hal ini sekaligus sebagai pembeda antara cerpen dan novel. Novel adalah prosa yang mengungkapkan sebagian kehidupan pelaku yang dianggap penting dan menarik. Dalam khazanah kasusastraan, karya fiksi berdasarkan bentuknya dapat dibedakan menjadi roman atau sering di sebut juga novel, novelette dan cerpen. Namun, pada dasarnya, perbedaan tersebut terletak pada kadar panjangpendeknya isi cerita, kompleksitas isi cerita, serta jumlah pelaku yang mendukung cerita. Unsur-unsur yang terkandung dalam karya fiksi dan cara pengarang memaparkan isi cerita memiliki kesamaan meski dalam unsur-unsur tertentu mengandung perbedaan. Oleh karena itu, hasil telaah suatu roman, misalnya pemahaman ataupun ketrampilan melalui telaah tersebut dapat diterapkan dalam menelaah novel maupun cerpen (Aminuddin, 1987: 66).

Menurut Yassin (dalam Nurgiyantoro, 2009: 15), roman adalah cerita yang ditulis dalam bahasa roman yaitu bahasa rakyat Prancis pada abad pertengahan. Roman juga dapat diartikan sebagai cerita prosa yang melukiskan pengalaman lahir dari beberapa orang yang berhubungan satu sama lain dalam suatu keadaan. Sedangkan Virginia Wolf (dalam Tarigan, 1984: 30) mengemukakan bahwa novel adalah sebuah eksplorasi atau satu kronik kehidupan, merenungkan dan melukiskan dalam bentuk tertentu, pengaruh, ikatan, kehancuran atas tercapainya gerak-gerik hasrat-hasrat. Menurut Frye dalam Nurgiyantoro (2009: 15), roman lebih tua daripada novel. Roman tidak berusaha menggambarkan tokoh secara nyata (realistis). Roman lebih merupakan gambaran angan, dengan tokoh yang bersifat introvert dan subjektif. Di sisi lain, novel lebih mencerminkan gambaran tokoh nyata, tokoh yang berangkat dari realitas sosial. Meskipun novel, cerita pendek dan roman sering dibedakan. Namun, pada perkembangan selanjutnya antara novel dan roman sudah tidak dibedakan lagi.

Sedangkan antara novel dan cerita pendek masih dibedakan. Perbedaan tersebut tidak hanya terletak pada panjang pendeknya cerita, melainkan meliputi aspek-aspek pembentuk lainnya karena pada dasarnya novel merupakan bentuk pencitraan yang bebas, lebih rinci, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks (Nurgiyantoro, 2009: 8). Secara rinci, novel berasal dari bahasa latin *novellus*, diturunkan dari kata *novies* yang berarti baru. Novel merupakan karya sastra yang paling baru dibandingkan puisi, drama, dan lainnya. Dalam Kamus American College, novel diartikan sebagai suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau keadaan yang agak kacau atau kusut. Novel merupakan suatu karangan prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian luar biasa dari kehidupan orang-orang (tokoh cerita), luar biasa karena dari kejadian ini terlahir suatu konflik yang mengalihkan jurusan nasib mereka (Suroto, 1989: 19).

### **Bentuk Representasi Feminisme dalam Novel**

Representasi merupakan istilah yang berkembang dalam sastra, muncul sehubungan dengan adanya pandangan atau keyakinan bahwa karya sastra sebetulnya hanyalah merupakan cermin, gambaran, bayangan, atau tiruan kenyataan. Dalam konteks ini karya sastra dipandang sebagai penggambaran yang melambangkan kenyataan (Teeuw, 1984: 220). Representasi dalam karya sastra merupakan penggambaran karya sastra terhadap suatu fenomena sosial melalui pengarang sebagai kreator. Representasi merekonstruksi serta menampilkan berbagai fakta sebuah objek sehingga eksplorasi makna dapat dilakukan dengan maksimal (Ratna, 2007: 61). Istilah representasi dalam seni muncul sehubungan dengan adanya pandangan atau keyakinan bahwa seni sebetulnya hanyalah merupakan cerminan gambaran, bayangan, atau tiruan (imitasi) kenyataan. Dalam konteks ini representasi seni diartikan sebagai penggambaran yang melambangkan kenyataan. Teori Representasi yang dikemukakan oleh Stuart Hall menjadi teori utama yang melandasi penelitian ini. Pemahaman utama dari teori representasi adalah penggunaan bahasa untuk menyampaikan sesuatu yang berarti kepada orang lain. Representasi adalah bagian terpenting dari proses dimana arti (meaning) diproduksi dan dipertukarkan antara anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan. Representasi adalah mengartikan konsep yang ada di pikiran kita dengan menggunakan bahasa. Stuart Hall secara tegas mengartikan representasi sebagai proses produksi arti dengan menggunakan bahasa.

Feminisme sebagai sebuah teori yang mengungkapkan harga diri pribadi dan harga diri semua perempuan, (Wolf dalam Sofia, 2009:13). Berdasarkan hal tersebut feminisme sebagai jembatan untuk menuntut persamaan hak perempuan dengan laki-laki. Kekerasan adalah serangan terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Kekerasan terhadap sesama manusia pada dasarnya berasal dari berbagai sumber, namun atau di antaranya terhadap satu jenis kelamin tertentu yang disebabkan oleh anggapan gender.

Kritik feminis terhadap karya sastra digunakan sebagai materi pergerakan kebebasan perempuan dan dalam mensosialisasikan ide-ide feminis. Menurut Register (dalam Sofia, 2009:20), karena berasal dari pergerakan kebebasan perempuan, kritik feminis menilai karya sastra sebagai suatu yang berguna bagi pergerakan itu. Kerja

kritik sastra feminis ialah meneliti karya sastra dengan melacak ideologi yang membentuknya dan menunjukkan perbedaan-perbedaan antara yang dikatakan oleh karya dengan yang tampak dari sebuah pembacaan yang teliti (Ruthven dalam Sofia. 2009:20). Bentuk kontrafeminis dalam novel *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* tentang merendahkan kaum perempuan dan bentuk profeminisnya menghargai serta melindungi perempuan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat atau lokasi Penelitian adalah di Ruteng, kabupaten Manggarai, propinsi Nusa Tenggara Timur.

### **Sumber Data dan Data**

Sumber data adalah adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2013:172). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq, yang diterbitkan oleh Pastel Books, Bandung 2018. Ketebalan buku berjumlah 346 halaman.

Data adalah kumpulan fakta yang dapat berupa angka, simbol ataupun tulisan yang diperoleh melalui pengamatan suatu objek (Suharsimi Arikunto 2013: 161). Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dalam bentuk kalimat representasi feminisme dalam novel *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990*.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Goetz & LeCompte (1984) berbagai strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu metode atau teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan noninteraktif. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu teknik baca dan teknik catat. Salah satu teknik dari baca yakni membaca secara keseluruhan dan membaca berulang-ulang. Sedangkan teknik catat adalah teknik yang dilakukan setelah membaca objek penelitian yang kemudian dicatat bentuk representasi feminisme yang terdapat dalam novel *Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Mill Hubarman, 2007:224). Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2007:247).

Dalam proses reduksi data peneliti telah mengurangi data yang tidak di butuhkan dan menambahkan data-data yang perlu untuk melengkapi data yang ada atau yang di rasa cocok untuk ditambahkan.

## 2. Penyajian Data

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Mill dan Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif” (Sugiyono, 2007:249).

Dalam hal penyajian data peneliti telah mengumpulkan data serta mengelompokkannya sesuai dengan kategorinya masing-masing. Setelah dilakukan pengelompokan peneliti melakukan perencanaan kerja dengan data-data yang telah di temukan.

## 2 Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:252).

Peneliti melakukan verifikasi data sesuai dengan data-data yang ditemukan dan data tersebut bersifat sementara. Data yang telah dikelompokkan dan disesuaikan oleh bukti yang valid agar data tersebut, dapat menjadi bukti yang kuat untuk di kemukakan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merepresentasikan sesuatu adalah mendeskripsikannya, memunculkan gambaran atau imajinasi dalam benak kita, menempatkan kemiripan dari obyek dalam pikiran / indera kita. Salah satu bentuk representasi feminisme adalah kekerasan fisik. Kekerasan fisik adalah kekerasan yang melibatkan kontak langsung dan dimaksudkan untuk menimbulkan perasaan intimidasi, cedera, atau penderitaan fisik lain atau kerusakan tubuh.

Pendekatan feminisme dalam analisis sastra merupakan studi baru dalam sastra Indonesia. Munculnya kritik feminis pertama di Amerika disadari atas kesadaran



bahwa permasalahan tokoh wanita dalam sastra sulit dipahami oleh laki-laki. Feminisme menggalikan keseluruhan aspek mengenai perempuan, menelusuri aspek-aspek kesejarahannya, klasifikasi, periodisasi, kaitannya dengan teori-teori yang lain, sekaligus menyusun ke dalam suatu kerangka-kerangka konseptual. Feminis merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan postmodernisme dan poststrukturalisme. Pada tataran ini feminisme sudah menjadi postfeminisme sekaligus mengadopsi konsep-konsep penting poststrukturalisme yang dianggap sesuai untuk menyelesaikan masalah-masalah perempuan.

### **Permasalahan Feminis**

Feminisme adalah serangkaian gerakan sosial, gerakan politik, dan ideologi yang memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mendefinisikan, membangun, dan mencapai kesetaraan gender dilingkup politik, ekonomi, pribadi, dan sosial. Feminisme menggabungkan posisi bahwa masyarakat memprioritaskan sudut pandang laki-laki, dan bahwa perempuan diperlakukan secara tidak adil di dalam masyarakat tersebut. Upaya untuk mengubahnya termasuk dalam memerangi stereotip gender serta berusaha membangun peluang pendidikan dan profesional yang setara dengan laki-laki.

Gerakan feminis telah dan terus mengkampanyekan hak-hak perempuan, termasuk hak untuk memilih, memegang jabatan politik, bekerja, mendapatkan upah yang adil, upah yang setara dan menghilangkan kesenjangan upah gender, untuk memiliki properti, mendapatkan pendidikan, masuk kontrak, memiliki hak yang sama dalam pernikahan, dan untuk memiliki cuti kehamilan. Feminis juga berupaya untuk memastikan akses terhadap aborsi yang legal dan integrasi sosial, serta untuk melindungi perempuan dari pemerkosaan, pelecehan seksual, dan kekerasan dalam rumah tangga. Perubahan dalam berpakaian dan aktivitas fisik yang dapat diterima sering menjadi bagian dari gerakan feminis.

### **Kekerasan Fisik**

Kekerasan fisik adalah kekerasan yang melibatkan kontak langsung dan dapat berakibat fatal bagi orang yang mendapatkan kekerasan tersebut. Kekerasan yang dimaksudkan untuk menimbulkan perasaan intimidasi, cedera atau penderitaan fisik lain.

Dalam hal ini kekerasan merujuk pada tindakan berupa serangan, perusakan, penghancuran terhadap diri seseorang maupun milik atau sesuatu yang secara potensial menjadi milik orang lain yang dilakukan secara sengaja. Berkaitan dengan data yang menunjukkan adanya kekerasan fisik pada perempuan hal ini, dapat disimpulkan bahwa kekerasan itu seharusnya tidak boleh terjadi apa lagi terhadap perempuan. Kekerasan fisik seperti ini dapat berakibat fatal terhadap orang yang menerima bentuk kekerasan tersebut.

### **Permasalahan Percintaan Kaum Remaja**

Cinta adalah sebuah perasaan natural yang dirasakan oleh seseorang terhadap orang lain, khususnya terhadap lawan jenis. Perasaan saling mencintai, saling memiliki, saling memenuhi, dan saling pengertian yang sama sekali tidak dapat dipaksakan. Oleh karena itu, dua orang yang saling mencintai akan membuat sebuah

komitmen hubungan untuk mengikat perasaan cinta tersebut agar menjadi suatu hal yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan ketentraman dalam hidupnya. Hubungan yang dijalani oleh dua orang yang saling mencintai tidak selalu berjalan mulus tanpa hambatan. Berbagai masalah datang silih berganti dan terkadang dapat menghancurkan atau memutuskan cinta yang telah lama dijalin.

Permasalahan percintaan kaum remaja memang sering terjadi. Kebanyak remaja sekarang memiliki masalah dalam dunia percintaan, dapun masalah yang terkait antara intervensi dengan teman dimana teman yang menentukan jalan cerita kisah cinta. Kisah cinta antara Dilan dan Milea dapat dikatakan tersirat. Proses Dilan mendekati Milea dengan kata-kata dan tindakan lucu pada masanya bukan gombalan semata. Dilan dan Milea juga sering ada masalah dalam kisah cinta mereka.

Berdasarkan data permasalahan percintaan kaum remaja karena dilihat dari data yang telah menggambarkan tentang kisah percintaan antara Milea dan Dilan. Pada masa SMA kisah cinta memang sangat menyenangkan karena menunjukkan rasa kagun atau suka kepada lawan jenis. Mengaguni lawan jenis memang sesuatu yang menyenangkan karena dengan hal ini dapat membangkitkan semangat belajar dan juga dapat saling dukung antara satu dengan yang lain.

### **Relasi dengan Teman dan Masyarakat**

Semakin banyak Anda memiliki relasi dengan teman, maka semakin Anda bisa menghadapi berbagai macam sifat dari teman Anda. Hal ini juga membantu Anda berpikiran lebih terbuka dalam menerima setiap kekurangan yang dimiliki oleh orang-orang. Relasi yang Anda bangun dapat membantu Anda dalam mencapai tujuan maupun membantu pengembangan diri.

Relasi dengan masyarakat dan teman yang terdapat dalam novel Dilan 1990 adalah persahabatan antara Milea dan kawan-kawannya. Bagaimana solidaritas antara teman dilihat ketika Milea sakit dan kawan-kawannya datang untuk menjenguknya. Pada data ada nilai persahabatan toleransi dan serta kesetia kawanannya. Pada kutipan diatas menunjukkan adanya wujud kesetiakawanan yang tergambar pada penggalan dialog di atas, pada saat Rani menanyakan keadaan Wati, kenapa dia tidak masuk sekolah hari itu. Sikap kesetiakawanan yang tergambar adalah keperdulian kepada sesama teman.

Dilan yang mengungkapkan rasa yang sedang dihadapinya di depan orang yang dikagumi Milea, Milea juga memberi tanggapan yang baik terhadap Dilan mereka saling menghargai perasaan satu sama lain. Tak hayal begitupun teman-teman Dilan dan Milea mereka juga memberi respon yang baik pula mereka tidak merendahkan dan tidak acuh tak acuh terhadap ketua geng motor besar di Bandung yang kebanyakan orang memiliki pandangan negatif namun. Mereka para teman-teman Dilan dan Milea tak memandangnya dari situ mereka memandang dari kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan Dilan.

### **Relasi dengan Orang Tua**

Peran orang tua sangat penting dalam membangun relasi yang baik dengan anak, karena hal tersebut sangat mempengaruhi kepribadian anak kedepannya, terutama bagi orangtua yang memiliki anak usia remaja, perannya untuk membangun

relasi hubungan yang baik sangat dibutuhkan. Peran orang tua dalam membangun relasi yang baik pada anak biasanya dilakukan oleh ibu, padahal ayah juga memiliki peran tanggung jawab dalam membangun relasi yang baik pada anak. Karena ayah juga merupakan sosok penting dalam kehidupan anak.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat membentuk karakter baik bagi anak laki-laki dan dapat menjadi sosok laki-laki baik dan dapat dipercaya yang dikenal oleh anak perempuannya. Oleh karena itu, sangat baik apabila ayah dan ibu sama-sama membangun relasi yang baik terhadap anaknya. Bila telah terbangun rasa percaya, maka anak akan terbuka pada orangtua untuk menceritakan permasalahan yang dialaminya. Dengan begitu orang tua dapat memberikan saran yang tepat dan meminimalisir dampak buruk lainnya. Relasi dengan orang tua bagaimana seorang anak dapat menghormati dan dapat menghargai orang tuanya. Karena dilihat dari kalimat-kalimat yang menggambarkan tentang relasi dengan orang tua yang ditandai dalam novel. Orang tua yang mengawatirkan anaknya juga digambarkan dalam novel. Dalam data tersebut juga membuktikan bahwa pentingnya relasi antara orang tua dengan anaknya.

### **Bentuk Representasi Perempuan dalam Novel *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq**

Representasi adalah bagian terpenting dari proses dimana arti (meaning) diproduksi dan dipertukarkan antara anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan. Representasi adalah mengartikan konsep yang ada di pikiran kita dengan menggunakan bahasa. Stuart Hall secara tegas mengartikan representasi sebagai proses produksi arti dengan menggunakan bahasa.

#### **Persamaan Hak dan Kewajiban**

Persamaan hak dan kewajiban antara kaum perempuan dan kaum laki-laki tidak dilihat bagaimana derajat perempuan atau derajat laki-laki. Namun hak dan kewajiban kaum perempuan dan kaum laki-laki setara. Berdasarkan kutipan diatas dapat di simpulkan bahwa bagaimana kesamaan hak dan kewajiban setara antara kaum perempuan dan laki-laki. Dalam hal ini, Milea dapat menentukan atau menegakkan haknya sebagai kaum perempuan yang tetap menjaga martabatnya sebagai perempuan. Milea tidak mau harga dirinya direndahkan oleh Beni yang masih berstatus kekasih Milea. Namun, dengan tindakannya yang kasar terhadap Milea, membuat Milea merasa bahwa Beni sama sekali tidak menghargai dirinya. Persamaan hak dan kewajiban telah digambarkan dalam novel. Persamaan hak dalam hal ini bagaimana Milea mampu menentukan pilihan tentang hubungannya dengan Beni yang sudah tidak sehat.

#### **Hubungan Kekuasaan yang Sama**

Hubungan kekuasaan yang sama dijelaskan bagaimana suatu kekuasaan bukan dilihat seberapa tinggi profesi seseorang atau seberapa hebat seseorang. Hubungan kekuasaan yang sama dapat dilihat bagaimana seorang perempuan mampu mengontrol laki-laki. kekuasaan sebagai kemampuan untuk memaksakan kehendak atau kemauan kepada pihak lain, beberapa pakar mengartikan kekuasaan sebagai kemampuan untuk membatasi tingkah laku pihak lain.

Dalam data telah digambarkan bagaimana Milea dapat mengalangi Dilan ketika ia ingin ikut dalam tawuran dan juga Milea dapat melerai perkelahian antara Dilan dan Anhar. Hal ini juga termasuk dalam hubungan kekuasaan yang sama. Hubungan kekuasaan yang dimaksud disini bagaimana Milea mampu meyakinkan Dilan agar tidak ikut dalam tawuran tersebut. Karena cintanya terhadap Milea Dilan akhirnya tidak ikut dalam tawuran, dapat disimpulkan bahwa cinta mampu membuat hubungan kekuasaan antara perempuan dan laki-laki setara atau sama.

### **Ketiadaan Diskriminasi terhadap Kaum perempuan**

Diskriminasi biasanya terjadi karena tidak adanya perlawanan dari pihak yang di tinas sehingga pelaku yang mengintimidasi korbannya merasa lebih kuat, alasan mengapa seseorang melakukan intimidasi adalah agar mendapat pengakuan dalam kelompok atau masyarakatnya, merasa dirinya kuat dan selalu ingin di takuti dan juga memberikan rasa puas terhadap mereka yang menindas korbannya. Jika mendengar kata diskriminasi maka seringkali orang mengkaitnya dengan Gender karena diskriminasi yang paling besar adalah bagian dalam suatu kelompok masyarakat adalah perlakuan gender yang berbeda pada suatu kaum, khususnya kaum wanita.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya diskriminasi dalam bentuk kekerasan fisik. Dalam hal ini, tindakan atau kejadian seperti ini seharusnya tidak boleh terjadi, apa lagi terhadap kaum perempuan. Karena dengan kejadian atau tindakan tersebut dapat merusak mental dari perempuan. Ketika ada kejadian atau tindakan kekerasan tersebut, bisa dihentikan apa bila ada yang keluarga atau teman yang memberikan motivasi atau perhatian.

Adapun tindakan-tindakan yang menghargai kaum perempuan. Berdasarkan kutipan di bawah ini, kita dapat menyimpulkan bahwa kaum perempuanpun harus di hargai dan di cintai karena perempuan setara dengan laki-laki.

Dapat kesimpulan berdasarkan data bahwa perempuan juga butuh perhatian dan kasih sayang. Perempuan bukan untuk di diskriminasi melainkan untuk di hargai dari setiap tindakan atau perbuatannya. Dari kesimpulan di atas kita dapat melihat bagaimana laki-laki atau Dilan dapat menghargai perempuan dengan caranya. Tindakan Dilan tersebut dapat membuat kaum perempuan terlihat di lindungi oleh orang yang mereka cintai.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Feminisme menggalikan keseluruhan aspek mengenai perempuan, menelusuri aspek-aspek kesejarahannya, klasifikasi, periodisasi, kaitannya dengan teori-teori yang lain, sekaligus menyusun ke dalam suatu kerangka-kerangka konseptual. Feminis merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan postmodernisme dan poststrukturalisme. Pada tataran ini feminisme sudah menjadi postfeminisme sekaligus mengadopsi konsep-konsep penting poststrukturalisme yang dianggap sesuai untuk menyelesaikan masalah-masalah perempuan. Novel merupakan karya sastra yang paling baru dibandingkan puisi, drama, dan lainnya. Dalam Kamus American College, novel diartikan sebagai suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam

suatu alur atau keadaan yang agak kacau atau kusut. Hal ini tentunya menuntut agar penulis mampu menganalisis permasalahan-permasalahan serta bentuk representasi feminis dalam novel.

Salah satu karya sastra adalah novel berdasarkan hasil pengumpulan data, penulis memperoleh pernyataan-pernyataan yang mengandung representasi feminisme sebagai data penulisan dalam novel *Dilan dia adalah dilanku tahun 1990* karya Pidi Baiq ditemukan ada satu bentuk kekerasan dan tiga permasalahan dalam novel *Dilan Dia Adalah Dilanku tahun 1990* karya Pidi Baiq.

Berdasarkan analisis yang dilakukan novel *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq terdapat permasalahan-permasalahan perempuan yang muncul dalam novel seperti salah satunya kekerasan fisik, serta bentuk-bentuk representasi dari permasalahan-permasalahan yang dialami oleh perempuan salah satunya seperti persamaan hak dan kewajiban serta ketiadaan diskriminasi terhadap kaum perempuan.

### Saran

Dari penelitian ini, saran yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut ;

1. Bagi peneliti sastra, hendaknya pada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan lebih sempurna, baik yang berhubungan dengan penelitian ini maupun, yang berhubungan dengan masalah lain dalam penelitian yang berobjek novel *Dilan Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq, karena terdapat aspek yang dapat diteliti selain representasi feminisme adapun permasalahan-permasalahan perempuan.
2. Penelitian ini berkaitan dengan representasi feminisme sehingga untuk penulis pemula dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menggambarkan wujud dari representasi perempuan modern bukan hanya berpusat pada permasalahan perempuan pada umumnya.

### DAFTAR PUTAKA

- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baiq, Pidi. 2016. *Dia adalah Dilanku Tahun 1990*. Pastel Books. Bandung.
- Damono, Sapardi Djoko. 1966. *Sosiologi Sastra Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa. 2002 *Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Nurgiyantoro, B. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Prabasmoro, Aquarini Priyatna. 2006. *Kajian Budaya Feminis Tubuh, Sastra, dan Budaya Pop*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Ratna, I Nyoman Kutha. 2007. *Sastra dan Cultural Studies Representasi Fakta dan Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sofia, Adib. 2009. *Aplikasi Kritik Sastra Feminis: Perempuan dalam Karya-Karya Kuntowijoyo*. Yogyakarta: Citra Pustaka.
- Sugihastuti. (2016). *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Suroto 1989, *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra INDONESIA untuk SMTA*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta,
- Syuropati, Mohammad A & Agustina Soebacman. 2012. *7 Teori Sastra Kontemporer & 17 Tokohnya*. Yogyakarta: IN AzNa Books.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.